

PENGIMPLEMENTASIAN RAGAM HIAS ACEH PADA PERANCANGAN INTERIOR PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA BANDA ACEH

DINY AMALIA I N¹, ANWAR SUBKIMAN^{2*}.

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut
Teknologi Nasional Bandung

E-mail: dnyyamalia@gmail.com

Abstract

The Banda Aceh City Regional Library is a library that has just opened to the public and some of the buildings are still under construction. The current situation, the library has not implemented interior planning at all. Therefore it is necessary to apply interior design to the library that is able to adapt to the current state of social culture so that it is expected to be able to increase the number of users, which then indirectly can also increase the presentation of the value of reading interest in the area. This research was conducted to find out the final result of the selected design concept, namely how to apply the Aceh decoration, namely in the form of ornaments with Bungong Seulanga and Pucok Reubong motifs in the library's multipurpose room. In this study, a descriptive qualitative method was used to prepare the report. Based on the results of the research on the implementation of the decoration applied to the design of the multipurpose area, it can be concluded that the implementation of the Aceh decoration in the form of elements of the Bungong Seulanga and Pucok Reubong motifs not only adds aesthetic value to the room but also gives an element of identity to the room in accordance with the vision and mission of the library.

Keywords: Interior Design, Aceh Ornamental Variety, Regional Library, Bungong Seulanga and Pucok Reubong Motifs

Abstrak

Perpustakaan Daerah Kota Banda Aceh merupakan perpustakaan yang baru saja dibuka untuk umum dan sebagian bangunan masih dalam proses pembangunan. Keadaan saat ini, perpustakaan masih belum diterapkan perencanaan interior sama sekali. Oleh sebab itu perlu diterapkan perancangan interior pada perpustakaan yang mampu menyesuaikan dengan keadaan kultur sosial saat ini sehingga diharapkan mampu meningkatkan jumlah pemustaka, yang kemudian secara tidak langsung juga mampu meningkatkan presentasi nilai minat baca di daerah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil akhir konsep desain yang telah terpilih yaitu bagaimana penerapan ragam hias Aceh yaitu berupa ornamen bermotif *Bungong Seulanga* dan *Pucok Reubong* pada ruang serbaguna perpustakaan. Pada penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk penyusunan laporan. Berdasarkan hasil penelitian penerapan ragam hias yang diimplementasikan pada perancangan area serbaguna dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian ragam hias Aceh berupa unsur ornamen motif *Bungong Seulanga* dan *Pucok Reubong* tidak saja menambah nilai estetik pada ruangan tetapi juga memberikan unsur identitas pada ruangan sesuai dengan visi, misi perpustakaan tersebut.

Kata kunci: Desain Interior, Ragam Hias Aceh, Perpustakaan Daerah, Motif *Bungong Seulanga* dan *Pucok Reubong*

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan Daerah Kota Banda Aceh merupakan perpustakaan yang dikelola dibawah Pemerintah Kota Banda Aceh. Perpustakaan ini merupakan bangunan yang baru dibangun yang berlokasi di Jalan Teungku Dianjong No. 12 Gampong Keudah dan resmi dibuka untuk umum pada 22 Maret 2022. Sebelumnya Perpustakaan Daerah Kota Banda Aceh terletak di daerah Beurawe yang berjarak 2,5 km dari bangunan perpustakaan saat ini digunakan. Kondisi Bangunan saat ini masih belum rampung sepenuhnya, sehingga fasilitas di perpustakaan seperti area resepsionis, koleksi buku dan baca belum diimplementasikan perancangan interior.

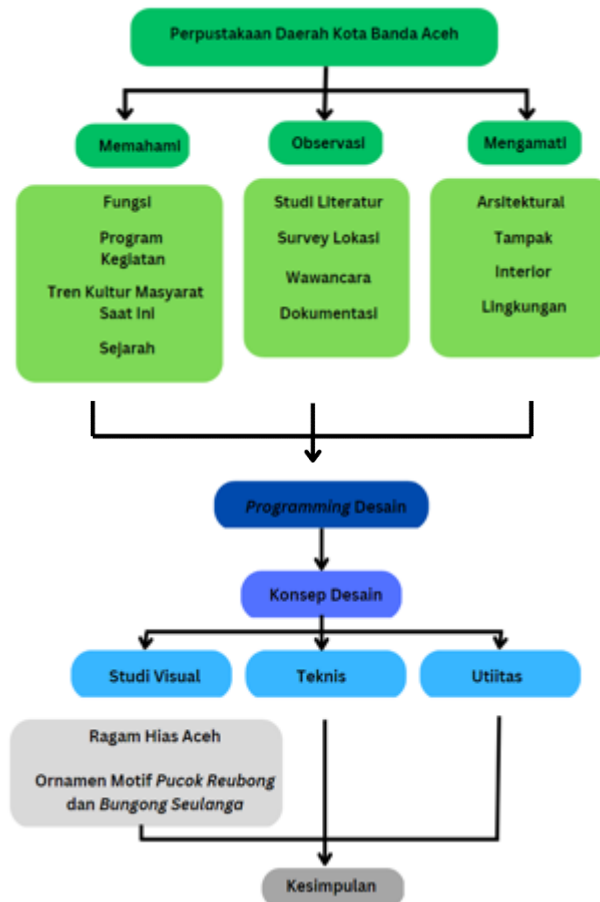
Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan fasilitas untuk mencari informasi, membaca, mengerjakan tugas juga berkumpul semakin meningkat. Sebagian besar masyarakat lebih memilih café sebagai tempat tujuan melakukan hal tersebut, karena mereka masih menganggap bahwa perpustakaan adalah tempat yang kuno dan agak menyeramkan. Padahal jika ditinjau lebih dalam, segala fasilitas yang dibutuhkan masyarakat dapat ditemukan di perpustakaan. Menurut UU RI No. 43 Tahun 2007, Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan karya rekam profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Selain itu salah satu tujuan utama perpustakaan daerah (Sulistyo) bertindak sebagai agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan pemaparan yang telah dijelaskan, maka terplihlah rancangan interior yang menerapkan unsur budaya setempat berupa ragam hias ornamen motif Aceh dengan mempertimbangkan kultur sosial saat ini.

2. METODOLOGI

Objek penelitian yang akan dibahas adalah Ruang Serbaguna pada bangunan Perpustakaan Daerah Kota Banda Aceh. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah gambaran mengenai alur metode yang digunakan, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

PENGIMPLEMENTASIAN RAGAM HIAS ACEH PADA PERANCANGAN INTERIOR PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA BANDA ACEH



Gambar 1. Metode penelitian
(Sumber: Olahan pribadi)

Penelitian ini diawali dengan pencarian data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti melalui studi literatur, berupa buku, jurnal dan karya ilmiah yang diakses secara online. Setelah cukup memahami mengenai objek yang diteliti, tahap selanjutnya yaitu proses observasi dengan melakukan survey lokasi disertai dengan wawancara kepada perwakilan pegawai di perpustakaan tersebut yang bertanggung jawab akan pembangunan Perpustakaan Kota Banda Aceh. Tahapan ini dilakukan untuk menyeleraskan data literatur yang sudah dikumpulkan dengan kondisi eksisting. Selain itu, penulis pula meninjau lebih jauh mengenai eksisting dalam bangunan juga kondisi lingkungan sekitarnya, lalu dapat juga merasakan *experieonlnce* suasana *eksisting* bangunan dan meninjau gejala sosialnya. Kemudian proses wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail yang tidak didapatkan secara online, lalu selanjutnya untuk meluruskan informasi yang masih ragu pada informasi yang sudah didapat. Tahap selanjutnya yaitu dokumentasi, dengan cara pengambilan foto dan pencatatan. Kemudian tahap selanjutnya yaitu analisa data yang sudah didapat sehingga akhirnya dapat menarik kesimpulan berupa konsep desain yang optimal.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa Ragam Hias Aceh

Menurut Hasuria Che Omar dkk (Lydia, 2015:128) Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan budaya beraneka ragam. Salah satu budayanya yaitu raga hias. Ragam hias merupakan salah satu warisan nenek moyang yang kaya akan nilai historis yang terbentuk dari kultur yang terjadi di masa lampau sebagai simbol juga pesan tersirat bagi generasi selanjutnya. Ragam hias

mempunyai motif yang unik dan berbeda filosofi disetiap bentuknya dan ragam hias Aceh terbentuk dari kebudayaan Aceh yang banyak dipengaruhi oleh budaya Melayu, Timur Tengah, dan Aceh itu sendiri. Hal tersebutlah yang menyebabkan kultur Islam terasa sangat kental di daerah Aceh dan mempengaruhi ornamen motif Aceh yang dominan digunakan, yaitu motif floral berupa jenis tumbuhan dan jenis bunga. Dari berbagai macam jenis ornamen motif Aceh, dikurasi menjadi 2 motif yang sesuai dengan perencanaan interior Perpustakaan Daerah Kota Banda Aceh yaitu motif *Bungong Seulanga* dan *Pucok Reubong*. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai motif tersebut era:

Tabel 1. Bentuk dasar ornamen motif Aceh beserta maknanya, sumber : pengolahan pribadi

Bentuk Dasar	Penjelasan Bentuk	Makna
 <i>Bungong Seulanga</i>	Menurut Yenny N, Lisna A, Deni (2022), <i>Bungong Seulanga</i> berasal dari bahasa Aceh yang artinya adalah bunga kenanga (<i>cananga odorata</i>).	<i>Bungong Seulanga</i> dijuluki sebagai identitas floral Aceh, karena bunga ini sering digunakan untuk keperluan adat istiadat dan kebudayaan Aceh. <i>Seulannga</i> sering diasosiasikan oleh masyarakat Aceh sebagai simbol kemakmuran. (Natasya, 2019:181-182).
 <i>Pucok Reubong</i>	Motif <i>Pucok Reubong</i> adalah motif yang menggambarkan alam yang menyerupai pucuk tunas bambu yang baru tumbuh yang berbentuk meruncing. (Natasya, 2019:180).	Makna yang terkandung didalam motif Pucok Reubong secara umum dikaitkan dengan mental bentuk asli Pucok Reubong itu sendiri. (Natasya, 2019:181). Pangkalan pucuk bambu rebung itu sendiri. Pangkalan pucuk rebung lebih lebar daripada ujungnya memberikan makna landasan atau ideologi. Kemajuan suatu bangsa atau daerah ditentukan oleh landasan hidupnya. (Leonaldy, 2015:2). Karena mayoritas masyarakat Aceh menganut agama Islam, maka landasan hidup masyarakat Aceh didasari oleh ajaran agama Islam.

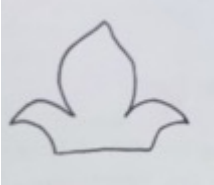
**PENGIMPLEMENTASIAN RAGAM HIAS ACEH PADA PERANCANGAN INTERIOR
PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA BANDA ACEH**

3.2 Konsep Desain

1. Tema

Tema yang terpilih pada perancangan ruang serbaguna perpustakaan yaitu "Pengimplementasian Ornamen Motif Aceh *Bungong Seulanga* dan *Pucok Reubong*". Motif Penerapan Ornamen *Bungong Seulanga* dan *Pucok Reubong* menjadi unsur utama pada desain interior Perpustakaan Daerah Kota Banda Aceh. Pemilihan adanya penerapan ragam hias Aceh dilatarbelakangi dengan fungsi perpustakaan daerah itu sendiri, satu diantaranya yaitu berperan sebagai katalisator budaya, sehingga penerapan unsur budaya pada interior bangunan diharapkan dapat berperan sebagai bagian dari nilai edukasi juga memberikan keunikan pada perpustakaan tersebut dan tentunya sebagai bentuk pelestarian ornamen motif Aceh. Lalu pemilihan kedua motif Aceh tersebut berkaitan dengan nilai – nilai yang sesuai dengan visi misi Perpustakaan Daerah Kota Banda Aceh itu sendiri, yang mana berisikan "Menjadikan Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Banda Aceh Sebagai Pusat Pengetahuan dan Informasi yang Gemilang Dalam Bingkai Syariah", dalam hal itu "gemilang" dilambangkan dengan *Bungong Seulanga* yang bermakna kemakmuran dan "dalam bingkai syariah" dilambangkan dengan *Pucok Reubong* yang bermakna menjadi manusia yang berprinsip atau berlandaskan pada agama islam.

Tabel 2. Pengembangan motif Aceh dan pengimplentasiannya, sumber : pengolahan pribadi

Bentuk Dasar	Pengembangan Bentuk	Makna	Pengimplentasian
 <i>Bungong Seulanga</i>	 Sumber : Google photo   Sumber : Data pribadi	<i>Bungong Seulanga</i> dijuluki sebagai identitas floral Aceh, karena bunga ini sering digunakan untuk keperluan adat istiadat dan kebudayaan Aceh. <i>Seulannga</i> sering diasosiasikan oleh masyarakat Aceh sebagai simbol kemakmuran. (Natasya,2019:181-182).	Menjadi motif <i>sunblasted</i> pada kaca jendela
 <i>Pucok Reubong</i>	 Sumber : Data pribadi 	Makna yang terkandung didalam motif <i>Pucok Reubong</i> secara umum dikaitkan dengan mental bentuk asli <i>Pucok Reubong</i> itu sendiri. (Natasya,2019:181). Pangkalan pucuk bambu rebung itu sendiri. Pangkalan pucuk rebung lebih lebar daripada ujungnya memberikan	• Menjadi aksen pintu masuk menuju ruang serbaguna • Aksen pada dinding bagian depan ruang serbaguna

	 Sumber : Data pribadi	makna landasan atau ideologi. Kemajuan suatu bangsa atau daerah ditentukan oleh landasan hidupnya. (Leonaldy, 2015:2). Karena mayoritas masyarakat Aceh menganut agama Islam, maka landasan hidup masyarakat Aceh didasari oleh ajaran agama Islam.	
--	--	---	--

Ornamen motif Aceh memiliki banyak sekali variasi perkembangan bentuk, untuk perencanaan konsep desain pada ruang serbaguna diterapkan perkembangan bentuk yang berpatokan pada desain baju tarian tradisional khas Aceh bernama Tari Tradisional Ranup Lampuan dengan jenis motif yang sama. Hal tersebut didasari agar tersampaikan pula makna dari pakaian tari tradisional tersebut yaitu berupa pengagungan atau penghormatan terhadap tamu yang hadir.

2. Gaya

Gaya kontemporer diterapkan pada perancangan ini, dikarenakan termasuk gaya yang *fleksible*, mengikuti 'tren' pada era nya. Penerapan gaya yang mampu menyesuaikan dengan zaman, yang menjadikan pengharapan sebagai daya tarik datangnya banyak pengunjung ke perpustakaan daerah, yang mana dapat menjadikan awal mula terwujudnya minat baca masyarakat yang tinggi di sekitar lingkungan tersebut.

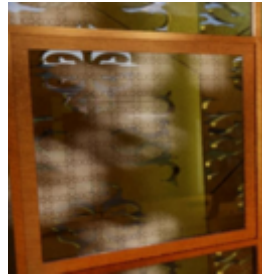
3.3 Implementasi Ornamen Motif *Bungong Seulanga* dan *Pucok Reubong*



Gambar 2. Bagian belakang ruang serbaguna
(Sumber: Olahan pribadi)

Keadaan dinding belakang bangunan tidak seluruhnya ditutupi oleh dinding, melainkan menggunakan dinding kaca agar dapat melihat pemandangan dengan leluasa dan mempertimbangkan faktor pencahayaan, lalu pada bagian tengahnya diberikan jendela kaca untuk penghawaan.

PENGIMPLEMENTASIAN RAGAM HIAS ACEH PADA PERANCANGAN INTERIOR PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA BANDA ACEH



Gambar 3. Sunblasted bermotif Bungong Seulanga ruang serbaguna
(Sumber: Olahan pribadi)

Kemudian pada bagian luar dinding kaca terdapat GRC yang bermotif *Pucok Reubong* yang berguna sebagai *secondary skin* sebab bangunan menghadap serong ke arah selatan dan untuk mensamarkan sambungan-sambungan GRC tersebut maka diberikan *sunblasted* sehingga dari dalam terlihat lebih rapih. Lalu agar *sunblasted* tersebut tidak terlihat monoton maka diberikan aksent motif *Bungong Seulanga*. motif tersebut terlihat samar dari jauh, namun terlihat jelas dari dekat.

Motif *Pucok Reubong* diterapkan pada bagian depan ruang serbaguna dimaksudkan agar ketika ruangan sedang digunakan, seperti acara seminar atau *talkshow* pemandangan pengunjung melihat pembicara dengan *background* yang tidak monoton dan dapat menjadi *vocal point* pada ruangan, karena memiliki nilai estetis dari penerapan motif *Pucok Reubong*.



Gambar 4. Ornamaen Pucok Reubong pada bagian depan ruang serbaguna
(Sumber: Olahan pribadi)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, Perpustakaan Daerah Kota Banda Aceh terpilih konsep desain dengan tema "*Pengimplementasian Ornamen motif Aceh Bungong Seulanga dan Pucok Reubong*" dan dengan Gaya Kontemporer. Dan dapat disimpulkan bahwa penerapan ragam hias Aceh mampu meningkatkan nilai estetika pada ruang serbaguna Perpustakaan Daerah Kota Banda Aceh. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran perancangan interior yang memiliki konsep menyesuaikan dengan kultur generasi zaman sekarang tanpa melupakan kultur di masa lampau, lalu bahkan mampu menjadi bagian dari melestarikan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan di setiap proses pengerjaan penelitian ini, lalu kepada pembimbing tugas akhir, Pak Anwar Subkiman dan Dosen Wali, Ibu Detty Fitriani yang telah mendukung, memberikan masukan, saran juga meluangkan waktu dan pikiran selama proses pengerjaan penelitian jurnal ini hingga akhirnya selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Novianti, Y., Amalia, L., & Deni. (2022). Ornamen Rumah Adat Aceh Utara dalam Terminologi Arsitektur. *Jurnal Ilmiah Universitas Malikussaleh*.
- Raehana, R., Fitriana, & Novita. (2021). Identifikasi Ragam Hias Tradisional Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Universitas Syiah Kuala*.
- Natasya. (2019). Tipologi Motif Ornamen pada Arsitektur Rumah Vernakular Desa Lubuk Sukon dan Lubuk Gapuy Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Universitas Gunadarma*.
- Syukrillahalamin. (2016). *Naskah Motif Hias Atjeh*.
- Rinaldi, M. (2013). *Rumah Aceh*. Yogyakarta: Graha Ilmu.